

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan pendapat Chaer (2010: 14), yaitu bahasa sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial, bahasa yang santun perlu diperhatikan dengan baik. Penggunaan bahasa yang kurang santun dapat membuat orang merasa tersinggung bahkan dapat terjadi kesalahan informasi. Padahal informasi yang salah dapat menimbulkan hal-hal yang tidak kita inginkan. Sering kali kita sudah merasa menggunakan bahasa yang sudah tepat sesuai dengan apa yang ingin kita sampaikan, tetapi tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa.

Saat ini komunikasi dengan bahasa terus mengalami perkembangan. Komunikasi tersebut tidak hanya dilakukan secara langsung (tatap muka), namun juga dapat melalui media komunikasi. Bahkan pada saat ini orang-orang lebih sering menggunakan media komunikasi dibandingkan bertemu secara langsung (tatap muka). Komunikasi tersebut ada yang bersifat searah ada pula yang bersifat dua arah, bahkan multiarah. Salah satu media komunikasi searah yang sering digunakan orang-orang adalah film.

Film merupakan bagian dari media komunikasi yang umumnya digunakan sebagai wadah untuk yang merefleksikan realitas, atau bahkan bentuk dari realitas itu sendiri. Sajian kisah yang dihadirkan lewat film dikemas dengan cara yang beragam seiring perkembangan zaman. Genre yang umumnya dijumpai dalam film diantaranya

adalah romantis, dokumenter, sosial, aksi, komedi, dan drama. Media ini banyak digemari orang dari anak-anak sampai dewasa sebab dapat dijadikan sebagai hiburan maupun penyalur hobi. Film memiliki pengaruh yang cukup besar pada penontonnya sebab selain untuk menghibur, film dibuat juga untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu. Layaknya cerpen, novel atau berbagai karya sastra lainnya, film juga memiliki unsur ekstrinsik berupa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut dapat disampaikan secara eksplisit maupun implisit dalam adegan yang dibuat sebaik mungkin agar pesan dapat tersampaikan.

Pada akhir tahun 2020 peneliti melihat akan ada film baru yang ditayangkan di aplikasi WeTV dan peneliti lebih senang melihat film di aplikasi WeTV. Peneliti lebih senang melihat film dari aplikasi, karena pada akhir tahun 2020 Covid-19 sudah ada di Indonesia. Tepat tanggal 11 Desember film *My Lecture My Husband* ditayangkan di aplikasi WeTV. Film *My Lecture My Husband* termasuk genre film romantis, drama, dan komedi. Film ini dibintangi oleh Reza Rahadian dan Prilly Latuconsina. Cerita dari film ini merupakan adaptasi dari sebuah novel karya Gitlicious. Awalnya cerita ini dipublikasikan hanya melalui aplikasi Wattpad, setelah itu dibuat menjadi buku dalam bentuk novel. Novelnya diterbitkan tahun 2017 dengan judul *My Lecture My Husband*. Jadi judul novel dan judul filmnya sama saja.

Film *My Lecture My Husband* menceritakan kisah percintaan antara dosen dengan mahasiswanya. Dosennya bernama Arya yang sangat kaku dan galak, mahasiswanya bernama Ingit yang cerewet. Arya dan Ingit dijodohkan ketika Ingit masih sekolah dan dosennya adalah Arya. Ingit merasa sangat sedih dijodohkan dengan Arya, karena Ingit sudah mempunyai pacar bernama Tristan. Ingit tetap menikah dengan Arya, karena ayahnya sedang sakit dan meminta Ingit menikah

dengan Arya. Kehidupan Arya dan Inggit setelah menikah tidak berjalan sesuai suami istri, karena Inggit masih mencintai pacarnya yaitu Tristan. Tapi akhirnya Inggit mencintai Arya dan mau menerima Arya sebagai suaminya, serta melupakan pacarnya yaitu Tristan.

Peneliti menemukan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film *My Lecture My Husband* karya Gitilicious. Dari berbagai dialog, baik yang mematuhi maupun yang melanggar prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Seperti halnya dalam penggalan film *My Lecture My Husband* merupakan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

- KONTEKS : Inggit selain sebagai mahasiswa, dia juga bekerja di rumah makan. Pada saat Inggit sedang bekerja, pak Arya datang untuk membeli minuman dan makanan.
- Pak Arya : Berapa?
- Inggit : **Engga usah pak. Gratis buat pak Arya**
- Pak Arya : Ini antara kamu pikir saya ngga bisa bayar atau mau nyogok saya?

Tuturan Inggit di atas termasuk mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kedermawanan. Tuturan Inggit sesuai dengan maksim kedermawanan, karena membuat keuntungan diri sekecil mungkin dan membuat kerugian diri sebesar mungkin. Disini Inggit mengatakan “Engga usah pak. Gratis buat pak Arya”, yang dilakukan Inggit disini membuat kerugian sendiri sebesar mungkin dengan memberikan makanan dan minuman gratis kepada pak Arya dan membuat keuntungan Inggit sekecil mungkin.

Peneliti menemukan kembali penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam film *My Lecture My Husband* karya Gitilicious. Fenomena yang ditemukan merupakan pelanggaran dari prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

- KONTEKS : Inggit meminta tugas kepada pak Arya agar nilai makalahnya bisa lebih baik lagi.

Pak Arya : Bikin makalah 100 halaman, saya tunggu dimeja saya besok pagi!  
 Inggit : **Besok pagi ngga mungkin kayanya pak**  
 Pak Arya : **Mungkin kalau kamu fokus**

Tuturan pak Arya di atas melanggar prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kesepakatan. Tuturan pak Arya melanggar maksim kesepakatan, karena tidak ada kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Disini pak Arya mengatakan “Mungkin kalau kamu fokus”, yang dilakukan pak Arya mengambil keputusan secara sepihak tanpa melalui kesepakatan dengan Inggit. Hal tersebut bisa dibicarakan lagi agar dapat menemukan kesepakatan antara pak Arya dengan Inggit.

Selanjutnya peneliti menemukan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam film *My Lecture My Husband* karya Gitilicious. Fenomena yang ditemukan merupakan pematuhan dari prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

KONTEKS : Tristan mendatangi Inggit yang sedang bekerja untuk Meminta maaf.  
 Tristan : **Maafin aku ya Nggit. Aku sadar, aku terlalu fokus sama impianku. Sampai aku lupa bahwa kamu adalah bagian terpenting dalam impian itu. Kasih tau aku Nggit. Gimana caranya kamu bisa maafin aku. Aku ngga mau dicap sebagai laki-laki yang ngga memperjuangkan kamu. Kasih aku waktu sebentar lagi, ya. Setelah itu kita datang ke tempat orang tua kamu. Maafin aku Nggit.**  
 Iim : Cieee, gimana udah bagikan belum?

Tuturan Tristan di atas termasuk mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim permintaan maaf. Tuturan Tristan sesuai dengan maksim permintaan maaf, karena Tristan bertanggungjawab dan meminta maaf atas kesalahan. Disini Tristan mengatakan “Maafin aku ya Nggit”, yang dilakukan Tristan disini meminta maaf kepada Inggit karena kesalahannya yang mementingkan impiannya.

Selanjutnya peneliti menemukan kembali penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam film *My Lecture My Husband* karya Gitilicious. Fenomena yang ditemukan merupakan pelanggaran dari prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

KONTEKS : Tristan datang kerumah Inggit dengan membawa bunga dan balok yang disertai kartu ucapan permintaan maaf.  
 Tristan : Maafin aku ya Nggit.  
 Inggit : **Udah lupain aja.**

Tuturan Inggit di atas termasuk melanggar prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim pemberian maaf. Tuturan Inggit tidak sesuai dengan maksim pemberian maaf, karena Inggit tidak memaafkan kesalahan yang telah dilakukan Tristan. Disini Inggit mengatakan “Udah lupain aja”, yang dilakukan Inggit disini tidak memberikan maaf kepada Tristan.

Peneliti menemukan kembali prinsip kesantunan berbahasa yang ada dalam film *My Lecture My Husband* karya Gitilicious. Fenomena yang ditemukan merupakan pematuhan dari prinsip kesantunan berbahasa sebagai berikut.

KONTEKS : Inggit membuat peraturan untuk Pak Arya.  
 Inggit : Pertama, mas Arya ngga boleh majang apapun di rumah ini. Termasuk foto nikahan kita.  
 Pak Arya : Ya, tapi.  
 Inggit : Karna tembok ini rusak kalo dipaku-paku. Ini kan rumah saya  
 Pak Arya : **Oke.**

Tuturan Pak Arya di atas termasuk mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kesepakatan. Tuturan Pak Arya sesuai dengan maksim kesepakatan, karena Pak Arya sepakat dengan peraturan yang diberikan oleh Inggit. Disini Pak Arya mengatakan “Oke”, yang dilakukan Pak Arya disini sepakat dengan peraturan yang dibuat oleh Inggit.

Dari lima fenomena yang telah ditemukan dan diuraikan oleh peneliti, dimungkinkan masih ada dialog yang merupakan prinsip kesantunan berbahasa. Untuk membuktikan asumsi tersebut maka peneliti perlu melakukan kajian empirik, sehingga penelitian dengan judul *Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film My Lecture My*

*Husband Karya Gitlicious* penting untuk dilakukan. Penelitian dalam film *My Lecture My Husband* menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa, agar mengetahui lebih mendalam tentang prinsip kesantunan berbahasa yang ada di dalam film *My Lecture My Husband*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, peneliti membatasi pembahasan masalah yang akan diuraikan, yaitu “Bagaimana pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang ada di dalam film *My Lecture My Husband*?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran yang ada di dalam film *My Lecture My Husband*.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang teori prinsip kesantunan berbahasa. Wawasan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu kebahasaan khususnya bidang kajian prinsip kesantunan berbahasa yang secara teoretis telah dipelajari selama perkuliahan. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian ini dapat dikaji menggunakan objek film. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat terutama kaum remaja dalam meniru bahasa yang digunakan idolanya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa yang diteliti tentang maksim-maksim kesantunan berbahasa yang ada di dalam film *My Lecture My Husband*. Memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga mengetahui bagaimana bentuk maksim-maksim prinsip kesantunan berbahasa yang ada di dalam film *My Lecture My Husband*. Dapat menjadi salah satu sumber informasi.

